

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun sesuai dengan amanat UUD 45, Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu elemen dalam program wajib belajar sembilan tahun. Dimana Sekolah Dasar adalah tempat belajar anak-anak usia enam sampai dua belas tahun, yang pada saat itu anak-anak lagi senang-senangnya bermain dan melakukan hal-hal yang menyenangkan bagi dirinya.

Berbicara masalah belajar, orang akan memberikan definisi yang tidak sama antara pakar yang satu dengan yang lain. Muhibbin dalam Imron mengatakan bahwa sebagian orang mengartikan belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini biasanya mereka akan cukup puas bila anak-anak telah mampu membaca, memperlihatkan ketrampilan jasmaniah walaupun tanpa mengetahui hakekat serta arti. Oleh karena itu pengertian belajar yang terlalu sederhana tersebut nampaknya perlu diluruskan. Belajar menurut Chaplin seperti yang dikutip Muhibbin dalam Imron, adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.¹ Sedangkan menurut Suryabrata dalam tesis Imron berjudul Kontribusi Asertivitas Dan Motivasi Siswa Bagi Prestasi Belajar siswa SLTA Muhammadiyah Kota Magelang, yang harus memiliki hal-hal pokok yaitu : membawa perubahan,

¹ Syah Muhibbin, 1999 : *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu hal 60

perubahan tersebut membawa pada kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha. Hasil proses belajar dalam pendidikan formal tercermin dalam prestasi belajar.²

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam meraih prestasi belajar siswa. Suryabrata membagi beberapa hal yang mempengaruhi belajar, yaitu factor-faktor non sosial, faktor-faktor sosial, faktor-faktor fisiologis serta faktor psikologis.³ Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran persepsi semacam ini biasanya mereka tidak sedikit anak yang kurang bisa mengikuti kegiatan pembelajaran karena kurang nya motivasi mengikuti pelajaran seperti: sering absen, tidak selesai ketika mengerjakan tugas, tidak mengerjakan PR, nilai selalu rendah, sering datang terlambat dll. Penyebabnya karena kurangnya motivasi dari diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa.

Commented [sy1]: Tulisan menggunakan bahasa Indonesia. Sosial, bukan social.

Motivasi adalah sebuah dorongan, atau niat untuk melakukan sesuatu. Motivasi berasal dari bahasa Inggris yang artinya *motivation* yang artinya dorongan, daya batin, sikap untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴

Commented [sy2]: Istilah asing ditulis miring.

Manusia adalah makhluk yang beragama yang bisa dinilai dari segi keagamaannya. Maka di sini akan dibahas mengenai motivasi spiritual. Dalam kehidupan manusia tak lepas dari kelojoan, kelesuhan dalam menghadapi hiruk pikuknya kehidupan. Maka untuk mengatasinya dilakukan

² Suryabrata, Sumadi 1998 : Psikologi *Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada hal 232

³ Suryabrata, Sumadi 1998 : Psikologi *Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada hal 233-236

⁴<http://Motivasi.co.id> 6 September, 2014, pukul 14.00 hal 1

memberikan semangat, dorongan baik secara jasmaniah atau segi lahir maupun secara segi batiniah atau segi spiritual kejiwaan.

Motivasi spiritual adalah dorongan untuk beribadah atau melakukan hubungan yang lebih erat dengan Tuhannya. Dalam jurnal "*Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religiuis*", Muafi⁵, bahwa aktivitas keagamaan memang dapat menenangkan dan menyamankan seseorang sehingga seorang dapat merasakan kebahagiaan, ketentraman dan kenyamanan, kepuasan hidup, moral maupun kualitas hidup.

Demikian motivasi spiritual juga dapat diarahkan pada siswa dalam proses belajarnya. Siswa dapat bersungguh-sungguh belajar dalam rangka mencari ilmu dan mengamalkan ilmu pengetahuannya itu, sehingga siswa dapat melakukan dan menilai dalam belajarnya di niatkan untuk beribadah dan untuk menambah ilmu pengetahuannya. Makna belajar bagi pelajar muslim bukan saja untuk kegiatan memuliakan dirinya dan menampilkan kemanusiaannya akan tetapi sebagai manifestasi dari amal saleh, dan memiliki nilai ibadah yang luhur.

Di SD Muhammadiyah Danunegaran kasus seperti itu banyak terjadi, anak sering tidak masuk sekolah, sering datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mendapat nilai rendah, tidak mengikuti les, tidak mengikuti kegiatan keagamaan antara lain, sholat dhuha, tadarus bersama, hafalan Al Quran yang mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan peran guru dan strategi pembelajaran yang pas untuk anak-

⁵ Muafi, "*Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religiuis*", Jurnal, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. JSB NO.8. Vol 1th. 2003. hal 5

anak tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Metode-metode yang digunakan oleh gurupun haruslah tepat untuk anak yang motivasinya rendah.

Kepercayaan diri dan motivasi belajar anak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan pengamatan penulis, anak dari keluarga yang kurang mampu tetapi mempunyai kepercayaan dan motivasi belajar yang baik berpengaruh terhadap prestasi belajar, begitu pula sebaliknya, anak yang dilahirkan dari keluarga yang berlebihan secara ekonomi tapi tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik, maka prestasi belajar pun tidak akan tercapai secara maksimal.

Anak yang dilahirkan dari keluarga miskin dan mendapatkan beasiswa miskin, maka akan terpenuhi beberapa fasilitas belajar, yang berdampak akan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajarnya. Fasilitas belajar yang bisa didapatkan dari program beasiswa miskin antara lain, penyediaan tas sekolah, buku tulis, LKS, sepatu dll. Belum adanya penanganan yang khusus oleh guru untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar dari pihak sekolah mendorong peneliti ingin melakukan penelitian terhadap anak-anak tersebut. Metode dan strategi pembelajaran yang seperti apa yang disukai oleh anak-anak tersebut sehingga anak-anak tersebut mampu fokus terhadap proses pembelajaran.

Selain metode yang ingin diketahui oleh peneliti, alasan lain yang mendorong peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut karena peneliti bekerja di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu SD

Muhammadiyah Danunegaran yang berada di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Disamping itu juga karena belum adanya peneliti yang melakukan penelitian terhadap anak-anak tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kepercayaan dan motivasi belajar siswa penerima beasiswa miskin.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa penerima beasiswa miskin (PKH).
2. Bagaimana motivasi belajar siswa penerima beasiswa miskin (PKH).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa penerima beasiswa miskin (PKH).
2. Bagaimana motivasi belajar siswa penerima beasiswa miskin (PKH).

D. Manfaat Penelitian

Beberapa kegunaan yang diambil dari penelitian ini, baik bagi perkembangan keilmuan psikologi maupun bagi lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

Kegunaan tersebut meliputi :

1. Kegunaan bagi perkembangan dalam bidang psikologi adalah:
 - a. Memberi sumbangan teoritik berupa tambahan khazanah keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan pada umumnya.

- b. Dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.
2. Kegunaan bagi lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah:
- a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pendekatan yang ditetapkan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan bagaimana peningkatan prestasi belajar bisa dilakukan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan bagaimana penanaman kemandirian siswa.